BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut fitrahnya, manusia adalah makhluk beragama (*homo religious*), yaitu makhluk yang memiliki rasa keagamaan dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitrahannya inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan juga mengangkat harkat dan martabatnya atau kemuliaannya di sisi Tuhan. Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk (*hudan*) tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat (Nuryadin, 2004: 133).

Menurut Zakiah Daradjat (1982:34) salah satu peranan agama adalah sebagai terapi (penyembuhan) bagi gangguan kejiwaan. Pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari gangguan jiwa dan dapat pula mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang yang gelisah. Semakin dekat seseorang kepada Tuhan, dan semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentramlah jiwanya, serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Demikian pula sebaliknya, semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susahlah baginya untuk mencari ketentraman batin. Dalam kesehatan mental, gangguan kejiwaan berarti kumpulan dari keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan kejiwaan maupun jasmani. Keabnormalan tersebut

terjadi bukan disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan kendatipun gejala-gejalanya terlihat pada fisik.

Menurut Zakiah Daradjat gangguan kejiwaan itu terbagi menjadi dua macam, yaitu neurosis (gangguan kejiwaan) dan psikosis (sakit jiwa). Neurosis dapat dikategorikan suatu bentuk gangguan mental/jiwa yang ringan sedangkan psikosis merupakan gangguan mental yang parah. Pada penderita neurosis hanya perasaannya saja yang terganggu. Oleh karena itu, penderita masih dapat merasakan apa yang dihadapinya sehingga kepribadiannya tidak memperlihatkan kelainan yang berarti dan masih dalam alam kenyataan. Sedangkan pada penderita psikosis tidak saja perasaannya yang terganggu tetapi juga pikiran dan kepribadiannya. Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh gangguan atau penyakit mental tersebut antara lain dapat dilihat dari perasaan, pikiran, tingkah laku, dan kesehatan badan (Jaelani 2001: 81-82).

Kleptomania berasal dari dua kata yaitu *klpto* dan *mania*. *klpto* berarti mencuri *mania* berarti kegilaan atau kegemaran yang berlebihan (Depdiknes, 2002: 575). Jadi kleptomania adalah kegemaran mencuri barang milik orang lain sedangkan barang yang ia curi tidak begitu dibutuhkan (http://www.telaga.org/transkip.php.2013/01/28/memahani_klptomania.ktm). Dalam hal ini penderita berada di bawah suatu pengaruh yang kuat, untuk melakukan tindak pencurian, yang tidak bisa dikendalikan. Ini terjadi melalui suatu obsesi opresif, tidak mungkin baginya untuk menghentikannya, karena ia mendapatkan kepuasan di dalamnya, walaupun sebenarnya barang curian itu secara ekonomi tidak bernilai, bahkan terkadang ia sama sekali tidak

mebutuhkannya. Barang yang dicuri bukanlah yang diinginkannya, tapi tindakan pencurian itulah yang merupakan tujuan perbuatannya.

Penderita kelainan ini tidak mampu mengendalikan dorongan-dorongan untuk mencuri dan tidak bisa mengontrolnya. Oleh karena itu, si penderita mencuri tidak didahului oleh suatu rencana, namun bersifat refleks dan produk dari keadaan yang tiba-tiba mendesak dirinya untuk mencuri. Dalam dirinya terdapat dorongan yang kuat untuk melakukan pencurian yang tidak mampu dilawannya. Bahkan, benda yang dicurinya itu tidak berharga, pencurian ini dilakukan karena desakan secara kejiwaan yang tidak mampu di kendalikan dan ini merupakan gangguan jiwa (Al-Isawi, 2005:121-122).

Siapa saja orang yang mengidap kleptomania adalah yang tidak bisa mengontrol dirinya untuk menahan keinginan mengambil sesuatu milik orang (melakukan pencurian). Tidak ada batasan umur atau jabatan atau orang itu kaya dan miskin, wanita atau pria, anak atau dewasa. Kleptomania bisa terjadi kepada siapa saja dan dimanapun berada (<http://www.bukupr.com/2012/12/10/kleptomania-merupakan-suatu-gangguan.html>).

Dalam kenyataannya, Kleptomania yang terjadi di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang ini masih terjadi dan dalam penanganannya belum begitu maksimal sehingga dalam satu semester (Juli-Desember 2012) tercatat ada 8 siswa yang mengalami kleptomania di antaranya kelas 2,3,4 dan 5. Contohnya, mengambil kotak pensil milik temannya, mengambil HP milik teman sekolahnya, dan mengambil bolpoin. (wawancara dengan guru BK tgl 20 November).

Pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di SD Hj Isriati Baiturraman I Semarang harus lebih ditingkatkan supaya dapat membantu siswa dalam menangani kasus kleptomania. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling Islam yang ditawarkan Islam yaitu membantu manusia agar menggunakan potensi untuk memiliki dan menciptakan lingkungan yang positif sebagai salah satu upaya *preventif*, *kuratif* dan *preservatif* dari hal-hal yang mengotori jiwa manusia dalam membangun kehidupannya, agar individu mampu hidup selaras dengan keterikatan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Musnamar, 1992: 4-5)

Keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi masyarakat pada umumnya, terlebih khusus bagi para siswa yang masih belajar di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dalam hal ini sangat diperlukan keberadaannya di sekolah atau di lembaga pendidikan (Farid, Hasyim 2010:208).

Selain itu bimbingan agama juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak dengan memasukkan aspek agama, seperti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dalam kesehatan mental, aspek agama harus masuk karena agama memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia. agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama (Sholeh, 2005:25).

Upaya untuk menangani kasus kleptomania ini dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling Islam yaitu proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits (Amin, 2010: 23).

Menyikapi kondisi dan fenomena di atas maka perlu dicermati bahwa kleptomania itu bisa terjadi kepada siapa saja dan dimanapun berada. Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang yang mengalami kleptomania melakukan pencurian bukan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri atau untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, tetapi sebagai tanda kebanggaan atas dirinya sendiri dan untuk memenuhi rasa puas yang menguasai fikirannya, sehingga para kleptomania setelah mencuri, akan membuang begitu saja hasil curiannya atau diberikan kepada orang lain sebagai hadiah seolah-olah itu miliknya sendiri. Dari sinilah mereka masih memerlukan bimbingan dan konseling Islam yang sesuai dengan kondisi anak dengan tujuan agar anak menekan dan melatih diri untuk meredam perasaan ingin memiliki barang orang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengkaji "Bimbingan dan Konseling Islam yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang dalam menangani kasus Kleptomania". Dimana SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang adalah salah satu sekolah swasta yang bernuansa Islam, dengan

mengedepankan akhlaq dan teknologi. Berbagai penghargaan sudah diraih dalam skala provinsi hingga tingkat internasional. Hal inilah yang makin mengukuhkan kepercayaan masyarakat akan mutu dan kualitas pendidikan. Sedangkan kasus kleptomania yang terjadi pada sebagian siswa masih ada di lingkungan sekolahnya.

Perubahan sikap mental dan perubahan perilaku dalam kehidupan siswa sehari-hari tidak bisa terjadi begitu saja, namun membutuhkan adanya suatu proses, proses yang dimaksud adalah melalui bimbingan dan konseling Islam. Guru BK atau psikolog, Wali kelas dan guru agama bekerja sama dalam menangani kasus tersebut dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam dan diterapkan secara langsung dengan tujuan untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental siswa sehingga jiwa merasa tenang, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya, perubahan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Berangkat dari keadaan demikian penulis tertarik untuk mengangkat skripsi berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus Kleptomania Pada Studi Kasus Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengkaji dua rumusan masalah yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kleptomania pada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang dalam menangani kasus siswa yang mengalami gangguan kleptomania?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian skripsi tentang bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kasus kleptomania di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi atau menyebabkan terjadinya perilaku kleptomania pada sebagian SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.
2. Untuk mengembangkan bimbingan dan konseling Islam yang berkaitan dengan penanganan kasus kleptomania pada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan konseptual tentang faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya perilaku kleptomania.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana pemikiran metodologi pelayanan bimbingan dan konseling Islam,

terutama dalam menghadapi gangguan jiwa dalam bentuk perilaku menyimpang sebagaimana kleptomania.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan dan konseling Islam telah banyak dilakukan, namun berdasarkan eksplorasi yang penulis lakukan belum ditemukan judul yang sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan. Meski demikian ada beberapa tinjauan pustaka dan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang berjudul “*Bimbingan konseling islam dengan pendekatan dzikir dalam mengatasi korban penyalahgunaan narkoba sabilul huda Addahlani Semarang*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh saudara Muhammad Munir (2006). Hasil penelitian antara lain bahwa metode *talqin* dan dzikir merupakan teknik psikoreligius yang dapat mengubah kebejatan moral, frustasi dan gangguan mental. Dengan metode *talqin* dan dzikir yang diterapkan di pondok tersebut sangat besar sekali dampaknya bagi perubahan mental dikalangan pasien korban narkoba. Dalam proses *talqin* dan dzikir peran *mursyid* (konselor) juga sangat besar (*propagandis*) selain mengajak santri untuk menjalankan metode tersebut, pembimbing juga berusaha memberikan bantuan (konseling) agar para pasien dapat menemukan jati dirinya sebagai makhluk Allah SWT dan kembali pada jalannya. Penyembuhan korban narkoba secara medis di rasa belum cukup memuaskan, sehingga *talqin* dan dzikir mempunyai peran yang sangat penting dan

sekaligus sebagai psikoterapi, religious terhadap korban narkoba. Dari talqin dan dzikir tersebut menghasilkan penyembuhan yang cukup memuaskan.

Penelitian yang berjudul : “ *Kleptomania dan pertanggung jawaban pidana pencurian (studi perbandingan antara fiqih jinayah dan hukum pidana positif* “. Penelitian tersebut dilakukan oleh saudara Moh Iflah (2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pencurian yang dilakukan oleh pengidap kleptomania merupakan suatu perkara yang belum jelas ketentuan hukumnya apakah dikenai pertanggung jawaban atau merupakan suatu kelainan jiwa yang menyebabkan pengidapnya menderita dan merasa tidak bahagia di sisi lain merupakan gangguan prilaku yang tindakannya mengganggu ketentraman individu atau masyarakat dan perlu penanganan yang serius. Kleptomania merupakan salah satu bentuk dari kelainan jiwa berupa keinginan untuk melakukan pencurian terhadap benda-benda sepele. Ketentuan lain yang dapat dikenakan terhadap penderita kleptomania menurut *fiqih jinayah* dan hukum pidana positif mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam fiqih jinayah maupun hukum pidana positif (KUHP) penderita kleptomania yang melakukan pencurian dikarenakan gangguan jiwa yang dideritanya dibebaskan dari pertanggungjawaban pidana. Pencurian bagi kleptomania lebih menitik beratkan pada aspek kejiwaan.

Penelitian yang berjudul: “*Terapi dengan Metode Permodelan pada Konseling Behavioral (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh saudara Moh Khoirul Anam hasil penelitian tersebut antara lain terapi metode permodelan adalah suatu teknik

pada kegiatan konseling dengan cara menampilkan seorang model untuk berfikir, bersikap dan berperilaku di pihak pengamat (klien), sedangkan dalam pandangan Islam aspek keteladanan merupakan hal yang wajib dilakukan da'i baik dirinya maupun melalui tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti Nabi, Rasul dan *auliya'*. Penerapan metode permodelan dengan menggunakan bimbingan konseling Islam yang meliputi: 1) pengertian metode permodelan, 2) jenis-jenis metode permodelan, 3) karakteristik metode permodelan, 4) petunjuk praktis penerapan metode permodelan. Adapun ciri khas yang menjadi arahan dalam penyelesaian masalah ada klien dalam metode permodelan adalah pengendalian diri, menghindar atau menolak dari pengaruh yang bersifat negatif, mengarahkan perilaku klien untuk bisa bersikap bertanggung jawab terhadap perbuatannya apabila berbuat salah. Akan tetapi bimbingan konseling Islam akan lebih luas lagi dari pada yang ada dalam metode permodelan karena dalam bimbingan konseling Islam harus berparadigma Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Sehingga kelemahan ciri khas dalam metode permodelan, akan terlihat bahwa metode permodelan memiliki kelemahan karena metode permodelan tidak punya pedoman atau petunjuk yang pasti sebagaimana dalam bimbingan konseling Islam terdapat Al-Qur'an dan Sunah Rasul guna menyelesaikan permasalahan klien.

Penelitian yang berjudul: "*Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Kleptomania (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Sleman Yogyakarta)*". Penelitian tersebut di lakukan oleh Saudari Dwi Anis Chotimah (2008). Hasil penelitian ini antara lain bahwa langkah-langkah bimbingan

konseling terhadap anak kleptomania berdasarkan nilai-nilai agama Islam di lembaga permasyarakatan kelas II B Sleman Yogyakarta meliputi lima langkah yaitu:

a) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksud untuk mengenal kasus besarnya gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah identifikasi kasus pembimbing mencatat kasus yang mana yang akan lebih dahulu mendapat bimbingan.

b) Langkah diagnosis

Langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya.

c) Langkah prognosa

Langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan di laksanakan untuk membimbing anak.

d) Langkah terapi/*treatment*

Langkah pelaksanaan bimbingan atau bantuan pelayanan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinyu, sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

e) Langkah *follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang telah dilakukan dan telah menetapkan hasilnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya bukan saja pada lokasi penelitiannya akan tetapi juga terletak pada fokus kajiannya. Penelitian saat ini berupaya

menganalisis tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus kleptomania pada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kleptomania. Sedangkan penelitian sebelumnya masih menekankan pada langkah-langkah bimbingan konseling berdasarkan nilai-nilai agama Islam terhadap anak yang telah melakukan tindakan pencurian (kleptomania) serta telah ditentukan hukumannya oleh pengadilan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman Yogyakarta.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau menjawab suatu masalah yang dihadapi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual yang ada di dalam objek penelitian (Nawawi, 1990:49). Sedangkan kategori penelitian ini sebagai penelitian lapangan (*field research*). Sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan suatu peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubah angka maupun simbol (kualitatif lapangan). Penelitian ini mengangkat metode bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kasus kleptomania pada studi kasus siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan maka penulis membagi sumber data menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini didapatkan dari objek penelitian langsung yaitu, guru BK atau psikolog, dan guru agama.
- b. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, adalah orang tua, buku dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra (Moleong, 2002:146). Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk mencari data tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yang menunjukkan adanya bimbingan dan konseling Islam dalam penanganan kasus kleptomania. Sasaran dari observasi adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling islam, pembimbing dan siswa yang dibimbing.

b. Metode interview atau wawancara

Yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 62-72). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru BK atau psikolog dan guru agama untuk mendapatkan keterangan dan jawaban mengenai siswa, pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang digunakan dalam menangani studi kasus kleptomania di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kleptomania pada siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang sumber datanya mengambil dari perpustakaan atau tempat-tempat penyimpanan dokumen. Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian (Hadi, 1994:82). Adapun yang diperoleh dari dokumen tersebut adalah data-data tentang gambaran umum SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang, catatan mengenai siswa yang mengalami kasus kleptomania dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang telah dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.

4. Teknik Analisa Data

Berdasarkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan itu, maka analisis data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya yaitu, hanya merupakan penyingkapan

fakta tanpa melakukan pengujian hipotesis, semata-mata hanya untuk memberi gambaran yang tepat dari suatu individu secara objektif berdasarkan kerangka tertentu yang telah dibuat dengan ungkapan-ungkapan kalimat sehingga dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasannya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan (Moleong,2005:247).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika atau gambaran umum yang akan penulis paparkan dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui topik-topik bahasanya beserta alur pembahasan mengenai “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus Kleptomania pada Studi Kasus Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.” Sistematika penulis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup tentang ruang lingkup penulisan yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi, meliputi: pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua berisi landasan teori, diantaranya yaitu: bimbingan dan konseling Islam pada studi kasus siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang dalam menangani kleptomania. Meliputi: pengertian kleptomania, faktor-faktor penyebab kleptomania, langkah-langkah bimbingan konseling

dalam menangani kasus kleptomania, pengertian bimbingan dan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam, asas-asas bimbingan dan konseling Islam, metode bimbingan dan konseling Islam, dan model-model *treatment/terapi*.

Bab Ketiga berisi tentang gambaran umum hasil penelitian lapangan meliputi, sejarah berdirinya SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, tujuan berdirinya SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang dan informasi tenaga pengajar, karyawan dan siswa, deskripsi kasus kleptomania siswa SD Hj. Isriati, metode bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kleptomania, hasil bimbingan dan konseling Islam dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam.

Bab Keempat berisi tentang analisis penanganan kleptomania dengan bimbingan konseling Islam, meliputi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya kleptomania pada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang ,dan analisis bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus kleptomania pada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.

Bab Kelima berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup. Dan bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan: Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.